

**KONTRIBUSI IDENTIFIKASI DASAR SEGMENTASI PEMILIH
DAN PEMETAAN POTENSI SUARA BAGI KEMENANGAN
ANGGOTA DPRD PETAHANA PADA PEMILU 2009 DI KOTA
KUPANG**

Veronika Ina Assan Boro
Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unika Widya Mandira
Kupang
veronikaboro@yahoo.co.id

ABSTRACT

Political Segmentation is one of the political marketing strategy to win in the legislative elections. At present Legislative Elections in Kupang in 2009, the segmentation of voters who carried contribute to the incumbent candidate the victor. From the research, it was found that the victory of incumbent candidates legislative because: First, map out the incumbent the legislative candidate's segmentation voters to find the tendency of voters determine political choices begins with a basic voter identification, profiling of voters based on the likelihood of determining choice. After that, the next step carried a mapping of potential voters will be contested in order to get the contested seats in the constituency. Second, the incumbent of legislative candidate's treatment back segment of voters who once supported him in the elections last time. This political Segmentation very helpful a legislator candidate both the legislative candidate's incumbent and prospective new legislative or first started his political career in the arena of legislative elections in order to map out the and see more of the character segment of the electorate and give offer effective political keeping with the character segment of voters the target group in order to achieve the most votes.

Keywords: Political Segmentation, legislative Voters, incumbent

ABSTRAK

Segmentasi Politik merupakan salah satu strategi pemasaran politik untuk meraih kemenangan dalam pemilu legislatif. Pada saat Pemilu Anggota

Legislatif di Kota Kupang tahun 2009, segmentasi pemilih yang dilakukan caleg petahana berkontribusi bagi kemenangan caleg petahana. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kemenangan calon legislatif petahana dikarenakan: pertama, calon legislatif petahana memetakan segmentasi pemilih untuk menemukan kecenderungan pemilih menentukan pilihan politik yang diawali dengan melakukan Identifikasi dasar pemilih, menyusun profil pemilih berdasarkan kecenderungan penentuan pilihan. Setelah itu, langkah selanjutnya dilakukan pemetaan potensi suara pemilih yang akan diperebutkan guna mendapatkan kursi yang diperebutkan di daerah pemilihan. Kedua, calon legislatif petahana melakukan perawatan kembali segmen pemilih yang pernah mendukungnya dalam pemilu legislatif kali lalu. Segmentasi politik ini, sangat membantu seorang calon legislatif baik calon legislatif petahana maupun calon legislatif yang baru atau pertama kalinya memulai karier politik dalam arena pemilu legislatif agar dapat memetakan dan mengenal lebih jauh karakter segmen pemilih dan memberikan tawaran politik yang efektif sesuai dengan karakter segmen pemilih yang menjadi kelompok sasaran agar dapat meraih suara terbanyak.

Kata-kata kunci: Segmentasi Politik, Pemilih legislatif, Petahana

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pemilu tahun 2009 memang berbeda dengan pemilu sebelumnya. Perbedaan antara pemilu era orde baru dengan orde reformasi terletak pada metode penentuan calon terpilih. Pada pemilu tahun 2009 penentuan calon berdasarkan nomor urut di daftar calon, kecuali calon yang bersangkutan berhasil memperoleh suara setara Bilangan Pembagi Pemilih (BPP) atau setara harga sebuah kursi di daerah pemilihannya.

Banyak kandidat legislatif petahana baik berasal dari partai lama maupun yang hijrah kepartai baru maju bertarung dalam pemilu untuk meraih suara sebanyak mungkin dari pemilih. Para kandidat legislatif petahana tersebut ada yang tumbang karena perolehan suara tidak mencapai BPP, namun ada juga yang lolos meraih kursi karena memperoleh suara

terbanyak berdasarkan keputusan MK Nomor 22-24/PUU-IV/2008, serta ada juga calon legislatif petahana yang menang karena perhitungan suara sesuai ketentuan BPP.

Dalam pemilu, rakyat mempunyai kekuasaan mutlak. Keputusan untuk memilih siapa wakilnya yang akan duduk di parlemen sudah tidak lagi didelegasikan oleh partai. Dengan demikian, setiap calon legislatif (caleg) harus mengusahakan berbagai cara agar rakyat mendukung dan memilihnya pada Pemilu. Kondisi ini melahirkan iklim kompetisi antar kandidat disemua tingkatan Pemilu, baik itu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), maupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Dalam kondisi penuh kompetisi inilah pendekatan pemasaran diperlukan untuk memenangkan persaingan.

Di Kota Kupang, pada faktanya, era reformasi menuntut banyak perubahan ke arah lebih baik, maka seharusnya anggota legislatif diisi oleh anggota-anggota terpilih berwajah baru yang membawa perubahan ke depan lebih baik lagi dibanding anggota legislatif terpilih periode sebelumnya. Namun kenyataannya ada 2 hal menarik untuk dikaji dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, Dari periode pemilu ke pemilu, 8 orang dari anggota legislatif petahana masih tetap saja menghiasi wajah DPRD Kota Kupang dari 30 kursi yang tersedia. *Kedua*, Calon legislatif petahana yang pindah daerah pemilihan tetapi Caleg tersebut tetap menang di daerah pemilihan baru.

Jika Pemilu diibaratkan sebuah medan peperangan, dan para kandidat pesaing adalah musuh dalam peperangan, maka suara pemilih adalah alasan mengapa peperangan itu terjadi. Jadi Pemilu adalah pertarungan memperebutkan suara pemilih. Oleh karena itu untuk memenangkan pertarungan perebutan kursi DPR/DPRD, tentu sangat membutuhkan strategi kemenangan, antara lain dengan melakukan segmentasi politik.

Bertolak dari kenyataan ini, maka yang hendak ditelusuri dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana para calon legislatif petahana melakukan strategi identifikasi dasar dalam segmentasi pemilih untuk memenangkan pemilu legislatif ?.
- 2) Bagaimana para calon legislatif petahana menyusun profil pemilih dalam memenangkan pemilu anggota legislatif?.
- 3) Bagaimana para calon legislatif petahana memetakan potensi suara yang menjadi kantong suara berdasarkan kecenderungan pemilih?

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu suatu jenis penelitian yang membuat analisis terhadap gambaran (deskriptif) mengenai datum informasi, kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. PEMBAHASAN

Segmentasi politik merupakan pemetaan pemilih atau pengelompokan pemilih berdasarkan karakteristik tertentu yang dilakukan oleh partai politik. Segmentasi pada dasarnya bertujuan untuk mengenal lebih jauh kelompok-kelompok pasar. Para politisi perlu memahami konsep segmentasi karena berhadapan dengan para pemilih yang sangat heterogen. Para politisi dapat memberikan tawaran politik yang efektif bila mereka mengetahui karakter segmen yang menjadi sasaran.

Segmentasi Pemilih dalam pemilu legislatif oleh anggota DPRD Petahana merupakan upaya kandidat legislatif untuk mengelompokkan masyarakat sesuai dengan karakteristik pemilih berdasarkan: (1). identifikasi dasar segmen pemilih; (2), menyusun profil sesuai hasil segmentasi pemilih; dan (3). Pemetaan Potensi Suara Berdasarkan Kecenderungan Segmen Pemilih menentukan wakil rakyat pilihannya, yang dianalisis sebagai berikut:

Identifikasi Dasar Segmen Pemilih Dan Profil Pemilih Berdasarkan Kondisi Pemilih.

Ada 5 informan anggota legislatif petahana DPRD Kota Kupang yang dianalisis berdasarkan daerah pemilihan yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Anggota Legislatif

No.	Dapil	Nama	Partai
1.	I	J.D. Pandie	❖ Partai Damai Sejahtera

2.	II	❖ Nikolaus Fransiskus ❖ P.K. Matutina ❖ J.I. Haning	❖ Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan ❖ Partai Amanat Nasional ❖ Partai Damai Sejahtera
3.	III	M. H. Pello	❖ Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia

Sumber : KPUD Kota Kupang

Ketiga informan (Nikolaus Fransiskus, P.K.Matutina dan Johnis I. Haning) berada pada daerah pemilihan yang sama yaitu Dapil Kota Kupang II, namun metode/teknik untuk menentukan identifikasi dasar pemilih bisa saja ada kesamaan metode tapi bisa juga berbeda metode segmentasi pemilih karena disesuaikan dengan kondisi struktural masyarakat yang membentuk perilaku orang-orang didalamnya.

Nikolaus Fransiskus melakukan identifikasi dasar pemilih menggunakan perpaduan metode segmentasi pemilih yaitu pemetaan pemilih berdasarkan segmen sosial budaya (pendekatan kultur), segmen psikografi dan segmen demografi. Pemetaan pemilih dibuat berdasarkan kelompok pemilih sudah dilakukan jauh sejak pemilu 1999 dan pemilu 2004. sedangkan tahun 2009 ia hanya merawatnya saja. Jumlah masyarakat pemilih pada dapil II ini paling banyak dibandingkan dengan dapil lainnya. Pemilih pada Dapil ini multi etnis dan agama. Konstituen paling banyak berada pada etnis Rote, Sabu dan Timor.

Lanjutan hasil identifikasi dasar segmen pemilih, Nikolaus Fransiskus ditemukan bahwa: Pemilih sudah kritis, cerdas dan memiliki banyak alasan

untuk menjatuhkan pilihan politik terhadap kandidat tertentu. Oleh sebab itu, perlu dilakukan sosialisasi diri terus menerus baik lewat masa reses dewan maupun secara pribadi kepada pemilih, simpatisan dan konstituen pemilih/basis massa maupun pengurus partai yang ada di anak cabang maupun di ranting dari PDIP.

Hal lain yang menjadi faktor kemenangan Nikoalus karena ia sudah terpilih menjadi anggota DPRD Kota Kupang selama 3 (tiga) periode berturut-turut pada daerah pemilihan yang sama yaitu dapil II Kota Kupang. Ia juga terkenal dekat dengan konstituennya karena selalu berkunjung ke lokasi pemilih untuk mendengar pengeluhan masyarakat dan berusaha untuk memecahkan persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat. Ia disenangi pemilih karena ia tidak buat janji-janji politik yang muluk-muluk karena takut kecewakan masyarakat.

Dalam identifikasi dasar pemilih, Nikolaus Fransiskus lebih menerapkan teknik pemetaan pemilih berdasarkan segmen psikografi yaitu ia berusaha memahami kultur budaya mayoritas yang ada di daerah pemilihan ini yaitu etnis Rote, Sabu dan Timor yang berbeda etnis dengannya. Dengan demikian Nikolaus Fransiskus banyak didukung oleh etnis Sabu, Rote dan Timor yang berbeda etnis dengan kandidat. selain itu Nikolaus Fransiskus juga melakukan pemetaan pemilih dengan metode segmentasi demografi dan segmentasi geografis yang mengidentifikasi pemilih dari kedekatan wilayah yaitu kedekatan tempat tinggal dan

pekerjaan pemilih yaitu para guru; para pedagang di pasar Oebobo Kelurahan Fatululi; para petani dan buruh bangunan; Para pemuda lingkungan dan para tukang Ojek lingkungan kelurahan Tuak Daun Merah (TDM), Oebufu dan Oebobo. Untuk memperkuat basisnya Nikolaus Fransiskus juga melakukan pemetaan pemilih pada simpatisan PDIP yang berada pada ranting dan anak ranting DPC PDI-P Kota Kupang .

Identifikasi dasar pemilih yang dilakukan **P.K. Matutina**, anggota legislatif petahana berasal dari PAN DPRD Kota Kupang tahun 2009, yaitumemetakan jumlah pemilih t erbanyak ada di dapil II. Pemilihnya rata-rata, tinggal di Kota, kaum terpelajar yang kritis dan punya banyak alasan saat akan mencoblos kontestan tertentu. Dapil ini merupakan daerah pemilihan baru baginya, karena dulu ia mencalonkan diri dari daerah pemilihan III dan kini ia dicalonkan dari daerah pemilihan II. Hal ini pada awalnya agak menyulitkannya, namun ia diuntungkan karena tetap melakukan kegiatan menjaga konstituen yang setia pada PAN dan didukung oleh komunitas ojek OJAS Kota Kupang yang dipimpinnya. Buah dari kerja kerasnya, maka saya terpilih untuk periode kedua ini.

Hasil identifikasi dasar segemntasi pemilih oleh **Johnis Imanunuel Hanning**, anggota legislatif petahana dari Partai Damai Sejahtera (PDS) DPRD Kota Kupang tahun 2009, yaitu: Pemetaan pemilih sudah dilakukan jauh sejak pemilu legislatif tahun 2004 dan setelah terpilih menjadi anggota legislatif DPRD Kota Kupang dari 2009 sampai kini (2012), ia tetap

melakukan kegiatan menjaga konstituen yang setia pada PDS. Menurutnya, hal ini penting karena pemilih merupakan tuan yang memiliki suara, maka untuk dapat meraihnya, ia perlu mengenalnya dengan baik apa yang menjadi kebutuhan dasarnya rakyat. Pemilih di dapil ini, berbasis majemuk dan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai PNS, pedagang, wiraswasta dan sebagian kecil petani.

Hasil Identifikasi dasar dalam Segmentasi pemilih yang dilakukan oleh **Jhon Davidson Pandie**, anggota legislatif petahana yang berasal dari Partai Damai Sejahtera DPRD Kota Kupang 2009 pada daerah pemilihan Kota Kupang, yaitu: I, John Davidson Pandie melakukan Pemetaan pemilih berdasarkan kelompok masyarakat telah dilakukannya sejak pemilu 2004 dan terus melakukan berbagai kegiatan merawat pemilih sejak saya terpilih. Upaya merawat dengan lewat cara saat reses maupun berkunjung pribadi. Masyarakat di dapil ini, umumnya kaum terpelajar sehingga tidak mudah jatuhkan pilihan politik. Masyarakat dapil ini berada di pusat Kota yang multidimensi baik etnis, agama, pekerjaan, pendidikan dan latar belakang budaya.

Adapun karakteristik dasar masyarakat pada daerah pemilihan Kota Kupang I yaitu Masyarakat perkotaan yang tinggal di daerah pesisir pantai dengan perilaku konsumtif dan pada umumnya bermatapencaharian sebagai nelayan, pedagang, dan para pemilik bagan ikan yang beretnis Bugis dan beragama Islam. Mereka ini semua Keluarga dan sahabat-sahabat dekatnya

yang selalu mendukungnya saat pemilu kemarin. Maka tidak heran kalo anggota legislatif petahana ini yang beragama Kristen dapat menang pada segmen pemilih yang mayoritas beragama Islam.

Berdasarkan kondisi struktural masyarakat (demografi dan geografi) maka metode segmentasi pemilih yang digunakan John D. Pandie adalah metode segmentasi sosial budaya atau pendekatan kultur kepada pemilih yang ada pada dapil Kota Kupang I.

Hasil identifikasi dasar segmentasi pemilih yang dilakukan oleh **Mexi Hansen Pello**, anggota legislatif petahana DPRD Kota Kupang 2009 dari PKPI pada daerah pemilihan Kota Kupang III, ditemukan bahwa: ia lakukan kegiatan merawat pemilih dengan cara menjalin relasi yang harmonis dengan para pemilih yang mendukung saya sejak terpilih menjadi anggota legislatif dari PKPI DPRD Kota Kupang tahun 2004 dari dapil III. Dapilnya jauh dari pusat Kota. Konstituennya terdapat pada Kecamatan Maulafa yang merupakan daerah agraris sehingga mayoritas konstituen saya bekerja sebagai petani dan buruh bangunan dan sebagian konstituen saya ada pada kecamatan Alak merupakan daerah pesisir pantai jadi mereka bekerja sebagai nelayan.

Adapun identifikasi dasar pemilih yang tercover dari hasil segmentasi pemilih pada daerah pemilihan Kota Kupang III yaitu antara lain: Masyarakat perkotaan yang sebagian masyarakat tinggal agak jauh dari pusat kota, dan merupakan daerah agraris dengan mata pencaharian sebagai

petani dan peternak serta sedikit PNS (di Kelurahan Bello, Sikumana, Fatukoa, Penfui, Naioni, Batuplat, Alak dan Manutapen); Sebagian masyarakatnya lagi tinggal di daerah pesisir pantai (Kelurahan Nunhila, Nunbaun Sabu, Nunbaun Delha dan Namosain) dengan mata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang, serta sebagian kecil masyarakat bermata pencaharian PNS dan pegawai swasta dan buruh bangunan.

Dari hasil segmentasi berdasarkan kondisi struktural pemilih yang dapat membentuk perilaku spesifik masyarakat pemilih pada setiap daerah pemilihan tempat legislatif petahana menang atau merupakan kantong kemenangan dikarenakan kandidat berhasil memetakan pemilih dengan baik.

Menyusun Profil Pemilih Berdasarkan Hasil Segmentasi Pemilih.

Indikator yang dipakai kandidat untuk menyusun profil pemilih berdasarkan hasil segmentasi politik meliputi tiga (3) indikator yaitu: profil tentang pemilih pendukung partai politik; profil tentang pemilih massa mengambang dan profil tentang pemilih pendukung partai lain. Profil pemilih pendukung partai politik atau kandidat dari hasil segmentasi dibuat dengan maksud agar kandidat dapat memahami mengapa pemilih pada daerah tertentu mendukungnya dan mengapa pemilih pada daerah lainnya kurang mendukungnya. Untuk meraih kesuksesan dalam mendulang suara tentu partai dan kandidat lebih menfokuskan diri pada menyusun profil yang detail tentang segmen pemilih pendukung kandidat. hal ini dinilai penting

karena dapat membantu dalam pengembangan program kerja dan isu politik yang sesuai dengan karakteristik pendukung.

Profil pemilih hasil segmentasi pemilih dari Nikolaus Fransiskus, anggota legislatif petahana dari PDI-P DPRD Kota Kupang tahun 2009 ternyata adalah mayoritas pemilih yang mendukungnya berasal dari pemilih beretnis Sabu, Rote dan Timor yang berbeda etnis darinya (beretnis Maumere-Flores). Konstituennya mayoritas beragama Kristen Protestan dan bekerja sebagai pedagang dan tukang batu dan ojek, serta sebagian kecil pendukungnya berasal dari etnis Maumere. Selain itu kandidat ini juga didukung oleh Para pemuda lingkungan di sekitarnya dan tukang Ojek lingkungan di Kelurahan TDM, Oebufu dan Oebobo, serta didukung penuh oleh simpatisan PDI-P dan kader PDI-P mulai dari Pimpinan dan pengurus Anak Cabang (PAC) PDIP pada Kecamatan Oebobo sampai ranting dan anak ranting PDI-P di berbagai keluarahan pada dapil Kota Kupang II.

Berdasarkan profil pemilih, maka profil pemilih pendukung kemenangan Nikolaus Fransiskus berada pada Kelurahan Fatululi, Oebufu, Tuak Daun Merah (TDM) dan didukung oleh mayoritas pemilih beretnis Rote, Sabu, Timor yang berbeda etnis dengannya serta didukung juga oleh etnis Maumere.

Profil pemilih yang dibuat oleh Krispianus Matutina, yaitu: profil pemilih yang mendukungnya meraih kemenangan berada pada Kelurahan Fatululi, Naikoten I dan Oebufu. ia lebih menfokuskan diri pada pemilih

berdasarkan segmen pekerjaan dan segmen perilaku terhadap suatu isu atau kebijakan yang terjadi baik di tingkat nasional maupun di tingkat lokal serta menggunakan segmen sosial budaya atau pendekatan kultural. Segmen pekerjaan yang dijadikan sebagai titik bidik utama yaitu para ojek yang bernaungan pada pangkalan-pangkalan ojek yang dipimpin oleh Krispianus Matutina. Sedangkan segmen perilaku pemilih terhadap isu atau kebijakan yang sedang trend yaitu masalah tata lahan pembangunan di Kota Kupang yang menggusur sejumlah rumah warga yang dinyatakan sebagai jalur hijau. Persoalan pada segmen ini mengenai hak kepemilikan tanah dijadikan sebagai salah satu isu segmen pemilih yang diangkat. Selain itu juga karena masyarakat Kota Kupang didominasi oleh 3 etnis besar yaitu Rote, Sabu dan Timor maka pendekatan kultural terhadap ketiga segmen ini menjadi penting baginya.

Profil pemilih pendukung Johnis Imanuel Haning untuk meraih kemenangan pada daerah pemilihan Kota Kupang II, yaitu: didukung pemilih pada Kelurahan Nunleu, Jemaat Kuanonia dan didukung oleh etnis Rote. Selain itu, ia menyusun Kriteria pemilih yang menurutnya berpeluang untuk mendukung kemenangannya didasarkan pada segmen pekerjaan dan segmen sosial budaya. Dari segmen pekerjaan Johnis I. Haning lebih menfokuskan pada petani, pedagang dan sedikit PNS. Sedangkan dari segmen sosial budaya, Johnis I. Haning lebih menfokuskan pada pemilih yang beragama Kristen Protestan dan beretnis Rote dan Timor.

Hasil segmentasi pemilih yang disusun para kandidat legislatif petahana pada pemilu legislatif tahun 2009 ditemukan bahwa, ternyata ada kesamaan profil pemilih yang mendukung Nikolaus Fransiskus, Krispianus Matutina dan Johnis I Haning pada daerah pemilihan Kota Kupang II yaitu pemilih yang mayoritas beretnis Sabu, Rote dan Timor yang berbeda etnis dengan kandidat dan beragama Kristen Protestan dengan pekerjaan bervariasi. Selain itu, pada umumnya mereka adalah kaum terpelajar yang memiliki banyak alasan untuk menjatuhkan pilihan politik terhadap kandidat tertentu.

Profil pemilih pendukung kemenangan dari John Davidson Pandie pada daerah pemilihan Kota Kupang I berada pada Kelurahan Kelapa Lima, Oesapa dan Airmata. Pemilih pendukungnya adalah masyarakat yang berada pada daerah pesisir pantai yang mayoritas beretnis Rote beragama Kristen Protestan dan masyarakat beretnis Bugis beragama Islam.

Legislatif petahana DPRD Kota Kupang dari Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) Mexi Hanssen Pello yang menang pada daerah pemilihan Kota Kupang Kupang III, ditemukan bahwa profil pemilih yang mendukung kemenangan dalam pemilu legislatif tahun 2009, yaitu berada pemilih di Kelurahan Nunhila, Nunbaun Sabu (daerah pesisir) dan Kelurahan Batuplat (daerah agraris) dengan mayoritas pemilih berada pada daerah pesisir pantai yang bekerja sebagai nelayan dan sebagian kecil

pemilih pada daerah agraris pada Kecamatan Alak yang bekerja sebagai petani, peternak dan buruh bangunan.

Pemetaan Potensi Suara Berdasarkan Kecenderungan Segmen Pemilih Menentukan Wakil Rakyat Pilihannya (Anggota Legislatif Petahana) DPRD Kota Kupang Pada Pemilu Tahun 2009

Pemetaan potensi suara dibuat setelah dianalisa identifikasi dasar pemilih dan menyusun profil pemilih pendukung calon anggota legislatif. Berikut ini ditampilkan tabel hasil temuan pemetaan potensi suara pemilih berdasarkan kecenderungan segmen pemilih menentukan wakil rakyat pilihannya, sebagai berikut:

Tabel. 1.2
Pemetaan Potensi Suara Pemilih berdasarkan kecenderungan segmen pemilih oleh Anggota Legislatif Petahana pemilu 2009.

No.	Dapil	Kuota Kursi	Nama Kandidat	Pemetaan Potensi suara Pemilih				Angka BPP
				Jumlah Pemilih dlm DPT	Jumlah perolehan Suara kandidat	Lokasi Kandidat Menang.	Sumber Daya Kandidat	
1.	II	12	Nikolaus Fransisks	210.620	6.112 suara	Kel.Fatululi, Oebufu & Tuak Daun Merah (TDM)	Tidak dirinci tapi ada dana konsolidasi ke konstituen	4.500 Suara sah
2	II	12	P.K. Matutina	210.620	1.971 suara	Kel.Fatululi, Naikoten I & Oebufu	50 s/d 100 juta	4.500 suara sah
3	II	12	J.I. Haning	210.620	2.223 suara	Kel. Nunleu	Besarnya Danan tdk	4.500 suara

							dirincikan	sah
4	III	10	Mexi H. Pello	69.161	1.913 suara	Kel.Nunhila, Nunbaun Sabu & Batuplat	50 s/d 100 juta	5.000 suara sah
5	I	8	John D. Pandie	59.230	1.413 suara	Kel. Oesapa, KelapaLima, & Airmata	50 s/d 90 juta	3.000 suara sah

Sumber : Diolah dari Data KPU Kota Kupang tahun 2009.

Berdasarkan tabel 5.7, terlihat bahwa tidak ada satupun kandidat yang perolehan suaranya mutlak mendapat satu (1) kursi di DPRD Kota Kupang dalam pemilu legislatif tahun 2009. Setelah suara kandidat diakumulasi dengan suara partai pengusungnya kemudian disandingkan dengan ketentuan BPP, bahkan ada suara kandidat setelah melalui beberapa tahapan ketentuan BPP yang ditetapkan KPU Kota Kupang berdasarkan daerah pemilihan (dapil) barulah seorang kandidat legislatif yang bertarung dalam pemilu legislatif tahun 2009 dapat memperoleh satu (1) kursi di DPRD Kota Kupang.

C. PENUTUP

Realisasi strategi segmentasi pemilih dalam kecenderungan penentuan pilihan politik pemilih dilakukan dengan beberapa tahap yaitu identifikasi dasar pemilih, menyusun profil pemilih, dan pemetaan kantong suara pemilih pada dapil caleg yang bersangkutan.

Dalam melakukan identifikasi dasar segmentasi pemilih, para caleg mengelompokkan segmen pemilih berdasarkan kondisi strukturalnya untuk mengetahui perilaku spesifik masyarakat yang berada dalam segmen

tersebut. Dari identifikasi dasar pemilih ditemukan bahwa Hasil identifikasi dasar pemilih pada periode sebelumnya dijadikan pedoman oleh caleg petahana untuk melakukan perawatan pemilih pada daerah pemilihan yang telah memenangkannya periode lalu, karena pada segmentasi pemilih di daerah pemilihan tersebut terdapat pengurus-pengurus cabang dan ranting serta pemilih pendukung fanatik partai. Selain itu, para caleg petahana juga merawat segmen pemilih dengan menggunakan tim sukses yang berasal dari kalangan keluarga, melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, jaringan persahabatan dan kelompok arisan berdasarkan etnis tertentu yang dalam daerah pemilihan tersebut.

Dari Hasil menyusun profil pemilih, ditemukan bahwa para caleg petahana lebih memilih kelompok masyarakat yang berafiliasi dengan partai yang menjadi kendaraan saat mengikuti kontes pemilu legislatif, ternyata cara ini cukup efektif untuk memperoleh suara dalam memenangkan kontes pemilu legislatif tahun 2009 di DPRD Kota Kupang untuk masa bakti 2009 s/d 2014. Selain itu, Para caleg petahana menentukan target segmen pemilih sesuai dengan kecenderungan pemilih menentukan pilihan politik. Kelompok masyarakat yang ada pada Dapil: I, II dan III lebih cenderung memilih figur caleg yang betul-betul merakyat dan telah membuktikan memperjuangkan aspirasi yang menyentuh kebutuhan dasar mereka (Air bersih, kesehatan gratis, pendidikan murah, persoalan tanah, dll) sehingga

tumbuh ikatan emosional berupa adanya rasa percaya pada caleg pilihan mereka.

Dari hasil penelitian ini dihasilkan bahwa realisasi segmentasi pemilih oleh para caleg petahana untuk menentukan kecenderungan pilihan politik pemilih para legislatif terpilih di DPRD Kota Kupang periode 2009 s/d 2014 lebih didominasi dengan dukungan para simpatisan partai yang dikendarai caleg tersebut dan terciptanya hubungan emosional yang baik antara pemilih dengan caleg petahana lewat figur kandidat yang merakyat dan berjuang selaras aspirasi masyarakat terkait dengan kebutuhan dasar pemilih pada kantong-kantong suara di daerah pemilihannya.

Dengan demikian disarankan bahwa: pentingnya pencitraan diri seorang caleg untuk dijaga, Caleg perlu menciptakan hubungan yang strategis dan harmonis antara caleg dengan pemilih sehingga tumbuhlah kedekatan emosional yang berimbas pada pemilih percaya dan menjatuhkan pilihan politik pada caleg tersebut untuk menyuarakan aspirasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Leo.(2009) . *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiardjo, Miriam. (2004). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- .(2009). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (cet.11). Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Firmanzah. (2008). *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas* . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- .(2008). *Mengelola Partai Politik; Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Herdiansyah,Haris.(2010).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kasali,Renald. (1998). *Membidik Pasar Indonesia Segmentasi, Targeting Positioning*. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Lexi, Moleong.(2010).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nursal,Adman. (2004). *Political Marketing, Strategi memenagkan pemilu*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nawawi,Handari.(2005).*Instrumen Penelitian Bidang Sosial*.(cet.11).Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Toni, Adrianus dkk. (2006). *Mengenal Teori-Teori Politik*. Bandung: Nuansa.
- Venus,Antar. (2004). *Manajemen Kampanye Panduan teoritis dan Praktis Dalam Merefleksikan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Wasesa,Silih Agung.(2011). *Political Branding & Public Relation*. PT. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sumber lainnya:

a) Jurnal Ilmiah:

- F.S. Swantoro. (1997). *kampanye dan Profil Pemilu 1997 dalam Analisis CSIS: Pemilu Mengebiri Demokrasi?.* Jakarta: Edisi Maret – April 1997.
- Ngatno. (2011). *Segmenting, Targeting dan Positioning Dalam Pemasaran Kandidat Politik.* Jurnal **Forum FISIP UNDIP**. No.1. vol. 30 (Februari): 13 – 19

b) Tesis

- Wulandari, Wahyu Harum. (2010). *Realisasi Strategi Political Marketing Para Legislatif Perempuan Terpilih Pada Pemilu Legislatif 2009 Di DPRD Provinsi Jawa Tengah.* Tesis. Semarang. UNDIP.
- Widji, Astuti. (2008). *Peranan Pemasaran Politik Kandidat Dalam Meyakinkan Pemilih Pada PILKADA Kota Malang.* Tesis. Malang. UNAIR.

c) Dokumen resmi: UU No. 10 Tahun 2008 tentang Pemilu Legislatif.

d) Internet:

- ✓ Gagalnya kandidat Incumbent pada Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Dalam <http://www.infojambi.com>.
- ✓ 20 Caleg Incumbent Kembali Terpilih Di Provinsi Jawa Timur. Dalam <http://www.lintasberita.com/Nasional/BeritaLokal>.
- ✓ Terpilihnya Kembali Caleg Incumbent Di Provinsi Lampung Kabupaten Lampung Tengah. Dalam <http://www.radarlamteng.com>.

